

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep

2.1.1 Coopmart

Coopmart adalah kegiatan ritel modern yang berbasis koperasi. Dengan kata lain, Coop Mart adalah metamorfosa dari toko koperasi, kios koperasi atau waserda koperasi. Coop Mart menjadi perusahaan bisnis ritel modern terdepan yang dimiliki oleh gerakan koperasi Indonesia, berorientasi terhadap pemenuhan kebutuhan anggota, pelayanan yang unggul dan harga yang bersaing. Coop Mart sebagaimana badan usaha lainnya membutuhkan modal untuk membiayai seluruh aktivitas usaha. Modal Coop Mart berasal dari dua sumber yaitu pertama dari dalam koperasi yakni simpanan-simpanan anggota yang terdiri: simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, kedua modal yang berasal dari luar koperasi berupa pinjaman dari lembaga keuangan, kredit serta sumber lain yang sah (Undang-Undang No.25 Tahun 1992).

2.1.2 Kinerja

Kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanan kata dalam bahasa inggris adalah performance. Menurut Suyadi Prawirosentono (1999) bahwa “performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal dengan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.

Menurut Moeheriono (2012:95) “kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi”.

Untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba/rugi dan laporan arus kas.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Irfan Fahmi (2011) “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang di lakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Selanjutnya Muchlis (2002) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah “prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan. Profitbality suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kgiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan”.

Kemudian menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profabilitas (Jumingan:2006).

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan.

Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:22) Laporan Keuangan “merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001:2). Standar Akuntansi Keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba- rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu juga termasuk jadwal dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Munawir, 2007:2).

Standar Akuntansi Keuangan, dijelaskan bahwa informasi laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Munawir, 2007:3).

Menurut Harahap (2009:105) “laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenisnya adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan”.

Sawir (2001:2) mengatakan bahwa “laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yakni mulai dari pencatatan transaksi, jurnal, dan posting ke buku besar. Laporan keuangan tersebut memberikan gambaran tentang keadaan keuangan di masa lampau, sekarang maupun dimasa yang akan datang”.

Laporan Keuangan adalah ringkasan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lainnya. Hasil dari pelaporan tersebut dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ataupun perkembangan suatu perusahaan.

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Tujuan laporan keuangan menurut Yustina dan Titik yang dikutip oleh Irham Fahmi (2011:26) mengatakan bahwa “laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang”.

Tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan, memberikan informasi keuangan yang ditujukan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan. Bentuk-bentuk laporan keuangan yang akan diuraikan disini meliputi neraca dan laporan rugi/laba.

1. Neraca

Menurut Munawir (2007:13) adalah laporan yang sistematis tentang aset, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Tujuannya adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut balance sheet.

Jusuf dalam Sawir (2001;3) mengatakan bahwa neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai harta, hutang, dan modal koperasi pada saat tertentu.

Komponen-komponen neraca dapat digolongkan sebagai berikut;

a) Aktiva/harta-harta

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki koperasi yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Jenis sumber-sumber ekonomi atau lazim disebut harta koperasi biasa bermacam-macam. Ada kekayaan yang berupa barang berwujud seperti tanah, gedung dan mesin. Adapula yang berupa tagihan yang dalam akuntansi disebut piutang dan ada pula yang berbentuk pembayaran dimuka atau jasa tertentu yang baru akan diterima yang akan datang seperti premi asuransi dibayar dimuka.

b) Kewajiban

Kewajiban adalah uang yang harus dibayar oleh koperasi dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, kewajiban merupakan tagihan para pengurus kepada anggotanya. Kewajiban dilaporkan dalam neraca menurut uraian saat pelunasannya. Pertama-tama dicantumkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Contoh jangka panjang misalnya Hutang hipotik dan Hutang Obligasi yang biasanya harus dibayar seluruhnya dalam beberapa tahun dimasa yang akan datang.

c) Modal

Modal dicantumkan dalam necara dibawah kewajiban, modal pada hakekatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan, (aktiva) koperasi. Besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih koperasi, yakni hak atas sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban pada kreditur.

2. Laporan rugi/laba

Menurut Muslich (2002;44), laporan rugi laba merupakan suatu laporan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Sawir (2001;8) mengatakan, laporan rugi laba merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba perusahaan pada periode tertentu.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan rugi laba merupakan laporan yang memuat informasi tentang hasil operasi koperasi dan besarnya pendapatan biaya-biaya dan laba perusahaan pada suatu periode. Isi laporan rugi laba terdiridari tiga komponen pokok yaitu pendapatan, biaya, laba atau rugi:

- a) Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.
- b) Biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang suatu periode.
- c) Laba adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan semua transaksi atau kejadian lain mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi.

- d) Rugi adalah penurunan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan semua transaksi atau kejadian lain mempengaruhi badan usaha selama suatu kecuali yang timbul dan biaya atau distribusi pada pemilik.

2.1.6 Unsur Laporan Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan tersebut di definisikan sebagai berikut:

a. Aktiva

Merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dan peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan.

b. Kewajiban

Merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

c. Ekuitas

Merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang sebut laporan laba-rugi. Unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. *Income*

Merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi.

b. *Ekspensi*

Merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan kedalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan tersebut serta hubunganantara komponen dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang adaagar diperoleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu dalam menilai posisi keuangan dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan/ laba. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja koperasi adalah berdasarkan pada standar Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M-KUKM/V2006 tentang “Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi atau Koperasi Award” atau koperasi yang mempunyai penilaian kinerja yang baik.

2.1.8 Rasio Keuangan

Riyanto (2000;329), rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*Aritmatical Terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara 2 macam data financial.

Muslich (2000;47), mengatakan bahwa rasio keuangan dapat disajikan dalam 2 cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan uang pada saat yang berbeda. Dan yang kedua, membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar. Terdapat dua macam rasio standar yang lazim digunakan, yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah analisis ratio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.

a. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan akan memberikan penilaian atas data dan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau presentase. Menurut Munawir (2001:64) menyatakan bahwa “rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain untuk menilai tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu usaha”.

Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang yang dikutip oleh Irham Fahmi (2011:45), “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis

prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya angka-angka rasio ini dapat dikelompokkan berdasarkan sumber data yang digunakan, rasio tersebut dibedakan menjadi :

- 1) Rasio-rasio neraca, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca. Misalnya *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.
- 2) Rasio-rasio laporan laba rugi, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan rugi laba.
- 3) Rasio-rasio antar laporan keuangan, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Sundjaja & Barlian (2003 : 131-146) Rasio keuangan dibagi dalam 5 kategori dasar yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Mengukur kemampuan dengan melihat aktiva lancar

perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar.

- 2) Rasio Aktivitas yaitu: rasio yang digunakan untuk mengetahui kecepatan dari beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas.
- 3) Rasio Hutang yaitu: rasio yang digunakan untuk mengukur total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.
- 4) Rasio Profitabilitas yaitu: rasio yang digunakan untuk mengukur penjualan, aktiva, modal atau nilai saham.
- 5) Rasio Pasar yaitu: rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham terhadap nilai akuntansi tertentu.

Dari beberapa penjelasan diatas, mengingat banyaknya jenis-jenis analisis rasio keuangan, maka penulis hanya menggunakan beberapa analisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan diantaranya: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Abdulah (2002;40) Likuiditas suatu perusahaan merupakan kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek (maksimal satu tahun) dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki.

- a) *Current Ratio*, disebutkan juga rasio cepat merupakan rasio yang membandingkan antara aktva lancar denga hutang lancar.

$$Rasio\ lancar = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

- b) *Acid Test Ratio*, untuk mengukur kemampuan mengembalikan atau mengangsur hutang lancar dengan jaminan aktiva lancar tanpa persediaan.

$$Rasio\ cepat = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

- c) *Cash Ratio*, untuk membandingkan antar aktiva lancar yang paling likuid dengan hutang lancar.

$$Rasio\ lancar = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

Sedangkan menurut Alwin dalam Natalia (2004;15), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek, rasio-rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas adalah Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio.

2. Rasio Solvabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua hutang-hutangnya apabila perusahaan terpaksa dilikuidasikan. Penilaian kondisi Rasio Solvabilitas sebagai berikut:

- a) *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva Coop Mart dijadikan untuk jaminan hutang. Rumusnya sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

- b) *Total Asset to Dept Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva coop mart dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang coop mart berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

3. Rasio Rentabilitas

Abdulah dalam Natalia (2004;18) mengemukakan bahwa rasio Rentabilitas digunakan berhubungan dengan penelitian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio-rasio rentabilitas adalah:

- a) *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur berapa besar laba yang kotor yang di hasilkan dengan total nilai penjualan laba bersih perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

- b) *Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba operasi dari sejumlah penjualan yang dicapai.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

- c) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) digunakan untuk mengukur laba bersih dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.

$$Net Profit Margin = \frac{laba\ bersih}{penjualan} \times 100$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dan pengelolaan data yang dilakukan.

1. Andreas Siagian (2011) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia *Syariah*. Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah Menggunakan metode deskriptif komparatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kinerja keuangan (ROA, ROE, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif) terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah.
2. Ulin Ni'mah (2011) Analisis kinerja keuangan pada koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif Hasilnya disimpulkan dari segi likuiditas koperasi harus dapat meningkatkan lagi rasio likuiditasnya, dari segi profitabilitasnya koperasi sudah efisien dan setidaknya harus menambah keuntungan agar bisa mensejahterakan anggota.
3. Eldy Octa Vianus (2011) Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Ruwu Jurai PTPN VII (Persero) Unit Usaha Batu Raja. Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif Hasilnya disimpulkan dari segi likuiditas perusahaan harus dapat meningkatkan lagi rasio likuiditasnya karena hasilnya belum baik.

4. Putri Kartika P. dan Djoko Kristianto (2013) Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah (Survei Pada PT Bank Muamalat Indonesia). Menggunakan metode analisis deskriptif dan komparatif. Kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, dan perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif menunjukkan antara pendekatan laba rugi dan nilai tambah terdapat perbedaan secara kuantitatif menurut hasil penelitian besarnya rasio yang diperoleh dengan pendekatan laba rugi lebih rendah dibandingkan dengan pendekatan nilai tambah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan sebuah perusahaan atau coop mart secara garis besar tercermin pada laporan keuangan yang secara umum terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Laporan ini menunjukkan posisi keuangan dari hasil aktifitas coop mart selama periode tertentu.

Laporan-laporan keuangan perlu dilakukan analisis serta interpretasi mendalam untuk mendeskripsikan informasi keuangan secara lebih detail serta hubungan-hubungan dan tendensi guna menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan koperasi, efisiensi, efektifitas pengelolaan keuangan. Kekuatan dan kelemahan coop mart, efisiensi, efektifitas pengelolaan merupakan indikator kinerja keuangan baik coop mart maupun perusahaan.

Kinerja keuangan koperasi atau perusahaan dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Ditinjau

dari likuiditas dan solvabilitas, kinerja keuangan coop mart masuk dalam kategori baik, apabila hasil analisis menunjukkan bahwa coop mart mempunyai kemampuan dalam hal membayar kewajiban-kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo atau pada saat coop mart dibubarkan. Dari sudut rentabilitas, kinerja keuangan coop mart tergolong baik, apabila setiap periode tertentu memberikan keuntungan.

Hasil analisis tentang kinerja keuangan coop mart menyangkut likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dapat memberikan gambaran kepada manajemen dalam hal ini pengurus dan manajer sebagai dasar untuk mengukur kemampuan mengelola coop mart.

Dari uraian diatas dan berdasarkan teori-teori maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran secara skematis sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berpikir Penelitian

